

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
DI KELAS V SDN 03 ALAI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**NADIA
NIM 1209049**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SD Negeri 03 Alai Kota Padang

Nama : Nadia

Nim : 1209049

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 01 Agustus 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Taufina Taufik, M.Pd
NIP. 19620504 1988032 002

Pembimbing II



Dra. Mayarnimar, M.Pd
NIP. 19550501 1987032 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dr. Muhammadi, S.Pd, M.Si
NIP. 19610906 1986021 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu
dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di
Kelas V SDN 03 Alai Kota Padang

Nama : Nadia

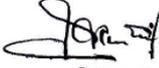
Nim : 1209049

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Taufina Taufik, M.Pd	
2. Sekretaris : Dra. Mayarnimar, M.Pd	
3. Anggota : Dr. Darnis Arief, M.Pd	
4. Anggota : Dra. Hamimah, M.Pd	
5. Anggota : Dra. Zainarlis, M.Pd	

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia
NIM/BP : 1209049/2012
Seksi : PPGT-3T 2012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2016

Yang menyatakan



Nadia

ABSTRAK

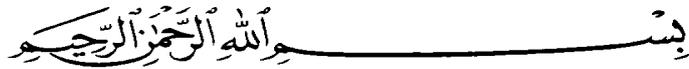
Nadia, 2016: Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SD Negeri 03 Alai

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah SDN 03 Alai Kota Padang bahwa guru belum melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru belum memberikan pengalaman langsung kepada siswa, dan mengenai penggunaan model guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran di Kelas V SD Negeri 03 Alai Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian adalah perencanaan, pengamatan, pelaksanaan, dan refleksi. Sumber data adalah pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *discovery learning*. *Subjek penelitian adalah peneliti dan siswa kelas V SD Negeri 03 Alai Kota Padang dengan jumlah siswa 28 Orang.*

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Hasil penelitian siklus I pada aspek guru 77,08% dengan kualifikasi nilai (C) cukup, meningkat pada siklus 2 91,66% dengan kualifikasi nilai (SB) sangat baik, dan siklus I pada aspek siswa 77,08% dengan kualifikasi nilai (C) cukup, meningkat pada siklus 2 91,66% dengan kualifikasi nilai (SB) sangat baik. Dengan demikian pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat beriringkan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika.

Penelitian Tindakan Kelas yang telah peneliti selesaikan dengan judul **“Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SD Negeri 03 Alai Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan banyak masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua UPP III PGSD FIP UNP yang telah memberikan banyak masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu pengelola program PGSD S1 Berasrama yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan peneliti.
5. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Mayarnimar, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Darnis Arief, M.Pd selaku penguji 1, Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku penguji 2 dan Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku penguji 3 yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan peneliti.
8. Ibu Arniati, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 03 Alai Kota Padang beserta wakil kepala sekolah yang sudah memberikan izin penelitian kepada peneliti..
9. Ibu Desuharti, S.Pd selaku guru kelas V di SD Negeri 03 Alai Kota Padang yang telah memberi izin penelitian di kelas V dan membantu dalam penelitian.

10. Kedua orang tua Ayah (Ilyas) dan Ibu (Muliana), adik-adikku tersayang (Diana Fazira, Mawardiah, M. Fahri, Siti Sarah, Muyassirah, Kayla Asyifa) yang selalu memberikan do'a, semangat, nasehat, serta dukungan.
11. Teman-teman mahasiswa PPPGT S1 PGSD Berasrama sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua do'a dan bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT. Aamiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Mei 2016

Peneliti



Nadia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN KOMPRES

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR BAGAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	9
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	10
b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	11
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	12
d. Tahap-Tahap Pembelajaran Tematik Terpadu.....	13
e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu.....	14
f. Ruang Lingkup Materi.....	15
2. Hakikat Model <i>Discovery learning</i>	28
a. Pengertian Model.....	28
b. Pengertian Model <i>Discovery Learning</i>	29
c. Tujuan Model <i>Discovery Learning</i>	30
d. Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i>	31
e. Kelebihan Model <i>Discovery Learning</i>	33
B. Kerangka Teori	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Lokasi Penelitian	37
1. Tempat Penelitian	37
2. Subjek Penelitian	37
3. Waktu/lama penelitian	38
B. Rancangan Penelitian	38
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
a. Pendekatan Penelitian	38
b. Jenis Penelitian	39
2. Alur Penelitian.....	39
3. Prosedur Penelitian.....	42
a. Perencanaan.....	43
b. Pelaksanaan.....	44
c. Pengamatan.....	45
d. Refleksi.....	45
C. Data dan Sumber Data	46
1. Data Penelitian	46
2. Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	47
1. Teknik Pengumpulan Data	47
2. Instrumen Penelitian	47
E. Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51

A. Hasil Penelitian.....	51
a. Siklus I	52
b. Siklus II	95
B. Pembahasan	131
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	137
A. Kesimpulan	137
B. Saran	137
DAFTAR RUJUKAN	139
LAMPIRAN	142

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Pengamatan aspek guru Siklus I Pertemuan 1.....	171
Tabel 2. Hasil Pengamatan aspek siswa Siklus I Pertemuan 1.....	176
Tabel 4. Hasil Pengamatan aspek guru Siklus I Pertemuan 2.....	211
Tabel 5. Hasil Pengamatan aspek siswa Siklus I Pertemuan 2.....	217
Tabel 6. Hasil Pengamatan aspek guru Siklus II Pertemuan 1.....	254
Tabel 7. Hasil Pengamatan aspek siswa Siklus II Pertemuan 1.....	259
Tabel 8. Hasil Pengamatan aspek guru Siklus II Pertemuan 2.....	298
Tabel 9. Hasil Pengamatan aspek siswa Siklus II Pertemuan 2.....	303

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A. SIKLUS I

Pertemuan 1

Lampiran 1. Pemetaan Indikator Pembelajaran.....	142
Lampiran 2. Materi Pembelajaran.....	158
Lampiran 3. Lembar Tugas Siswa.....	162
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1.....	171
Lampiran 5. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	176
Lampiran 6. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 1.....	181
Lampiran 7. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 1.....	182
Lampiran 8. Hasil Penilaian Sikap Siklus 1 Pertemuan 1.....	183

Pertemuan 2

Lampiran 9. Pemetaan Indikator Pembelajaran.....	184
Lampiran 10. Materi Pembelajaran.....	199
Lampiran 11. Lembar Tugas siswa.....	205
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	212
Lampiran 13. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	217
Lampiran 14. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 2.....	222
Lampiran 15. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 2.....	223
Lampiran 16. Hasil Penilaian Sikap Siklus 1 Pertemuan 2.....	224

B. SIKLUS II

Pertemuan 1

Lampiran 17. Pemetaan Indikator Pembelajaran.....	225
Lampiran 18. Materi Pembelajaran.....	240
Lampiran 19. Lembar Tugas Siswa.....	245
Lampiran 20. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1.....	254
Lampiran 21. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	259
Lampiran 22. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II Pertemuan 1.....	264
Lampiran 23. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II Pertemuan 1.....	265
Lampiran 24. Hasil Penilaian Sikap Siklus II Pertemuan 1.....	266

Pertemuan 2

Lampiran 25. Pemetaan Indikator Pembelajaran.....	267
Lampiran 26. Materi Pembelajaran.....	282
Lampiran 27. Lembar Tugas Siswa.....	285
Lampiran 28. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2.....	298
Lampiran 29. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	303
Lampiran 30. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II Pertemuan 2.....	308
Lampiran 31. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II Pertemuan 2.....	309
Lampiran 32. Hasil Penilaian Sikap Siklus II Pertemuan 2.....	310

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Kerangka Teori	36
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penetapan kurikulum 2013 sebagai sebuah inovasi yang sedang diterapkan di Indonesia, perjalanan kurikulum 2013 ini pasti tidak akan langsung berjalan secara sempurna. Oleh karena itu, upaya perbaikan yang berkelanjutan dalam pengelolaan kurikulum di sekolah dan praktik pembelajaran di kelas menjadi penting. Menurut Kurniasih dan Sani (2014:32) “Perubahan kurikulum adalah kebijakan publik berskala luas yang melibatkan komponen-komponen waktu, keahlian, dana, peralatan, pengorbanan, kemauan yang sangat masif”. Terlepas dari pendapat di tengah masyarakat dan para ahli, kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Perubahan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus tetap dilaksanakan tinggal penetapan tentang waktu saja.

Penyusunan kurikulum 2013 dimulai dari penetapan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang berdasarkan pada kesiapan siswa, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Setelah kompetensi lulusan ditetapkan baru kemudian ditentukan kurikulum yang terdiri dari kerangka dasar dan struktur kurikulum. Mengenai kurikulum 2013 sering memunculkan pertanyaan oleh sebagian besar kalangan. Pertanyaan yang diutarakan biasanya seputar elemen yang menjadi perubahan mendasar dalam kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh

Kemendikbud (2014:7) bahwa, “Elemen-elemen perubahan Kurikulum 2013 mencakup SKL, Standar Isi (SI), standar proses, dan standar penilaian”.

Dasar tujuan nasional yang telah disuratkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, setiap unit atau organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan dalam menjabarkan kegiatannya mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tidak pernah terlepas dari proses belajar. Menurut Sadirman (2011:20) “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau sisubjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik”.

Menurut Brunner (dalam Muhibbin 2004:110) “Proses belajar dapat dibedakan tiga fase, yakni informasi, transformasi, dan evaluasi”. Informasi, dalam tiap pelajaran kita peroleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang telah kita miliki, ada yang memperhalus dan memperdalamnya, ada pula informasi yang bertentangan dengan apa yang telah kita ketahui sebelumnya. Transformasi, informasi itu harus dianalisis, diubah atau ditransformasi ke dalam bentuk yang lebih abstraks atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas. Evaluasi, Menilai hingga manakah pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain. Dalam proses belajar ketiga fase ini selalu terdapat, yang menjadi masalah

ialah berapa banyak informasi diperlukan agar dapat ditransformasi. Lama tiap fase tidak selalu sama, hal ini antara lain juga bergantung pada hasil yang diharapkan, motivasi murid belajar, minat, keinginan untuk mengetahui dan dorongan untuk menemukan sendiri.

Proses pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru kurang tepat yaitu tidak sesuai pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang telah dirancang, Selain itu guru juga belum menggunakan model yang inovatif dalam proses pembelajaran. Akan sebaiknya dalam proses pembelajaran digunakan model yang inovatif agar pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Menurut Taufina dan Muhammadi (2012:1) “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu”.

Mengenai model pembelajaran menurut Wina (dalam Oemar 2012:46) Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu “(1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai, (2) pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, (3) pertimbangan dari sudut siswa, (4) pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis”. Hal tersebut sulit ditemukan dalam proses pembelajaran di kelas, karena proses belajar mengajar yang dilangsungkan guru masih bersifat konvensional dan guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Seperti dalam satu subtema pembelajaran guru hanya

menggunakan dua metode yaitu ceramah dan diskusi, keadaan yang demikian tentu sasaran yang hendak dicapai dari kegiatan pembelajaran kurang efektif.

Kurikulum 2013 menuntut kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar kelas 1 sampai kelas VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik sangat diharapkan guru mampu memvariasikan beberapa model. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran sebagai suatu proses untuk mengaitkan dan memadukan materi ajar dalam suatu mata pelajaran atau antar mata pelajaran dengan semua aspek perkembangan anak, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial keluarga. Namun ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, terutama saat penggalan tema-tema, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian.

Menurut Majid (2014:91) Proses penggalan tema-tema perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- (1) Kedekatan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan anak kepada tema yang semakin jauh dari kehidupan anak, (2) kesederhanaan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang sederhana, ke tema-tema yang lebih rumit bagi anak, (3) kemenarikan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang menarik minat anak kepada tema-tema yang kurang menarik minat anak, (4) keinsidentalitas, artinya peristiwa atau kejadian di sekitar anak (sekolah) yang terjadi pada saat pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan tema yang dipilih pada hari itu.

Suasana belajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menemukan sendiri, memecahkan sendiri masalah-

masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator, fasilitator dan mediator, apalagi dalam pembelajaran tematik dimana tujuan dari pembelajaran tematik ini kekreatifan siswa sangat diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Rabu dan Kamis tanggal 21-22 Oktober 2015 jam 07:00 WIB di SD Negeri 03 Alai Kota Padang, peneliti menemukan beberapa permasalahan baik dari segi guru maupun dari segi siswa di antaranya; guru belum melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru belum memberikan pengalaman langsung kepada siswa, dan mengenai penggunaan model guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa akan sebaiknya dalam proses pembelajaran digunakan model, guru kurang memberikan rangsangan di awal pembelajaran, guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sendiri berbagai bentuk permasalahan, siswa kurang mengembangkan keterampilan sosialnya seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, diakhir pembelajaran guru juga belum melakukan kegiatan pembuktian dari apa yang menjadi tujuan pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan tersebut tentu akan mengurangi terwujudnya proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa, Ini merupakan bentuk dari penguasaan konsep siswa yang masih rendah dalam proses pembelajaran. Maka dari itu guru dituntut untuk bisa

menggunakan model pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran penemuan merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan konstruktivis modern. Pada pembelajaran penemuan, siswa didorong terutama untuk belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Guru mendorong siswa agar mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep bagi diri mereka sendiri.

Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 dalam Hosnan (2014:282) menyatakan bahwa untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan beberapa prinsip yaitu: “(1) Berpusat pada siswa, (2) mengembangkan kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, (3) menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan menantang, (4) membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa untuk belajar lebih giat dan (5) menyediakan pengalaman yang beragam melalui penerapan berbagai

strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif dan efisien dan bermakna”.

Mengingat pentingnya penggunaan model dalam pembelajaran tematik, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas V SDN 03 Alai Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas V SD Negeri 03 Alai Kota Padang ? Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas V SD Negeri 03 Alai Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Bagaimana peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri 03 Alai Kota Padang. Sedangkan tujuan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan: Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran di Kelas V SD Negeri 03 Alai Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoretis manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya tentang penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu dan dapat membandingkannya dengan model lain dan menerapkannya di sekolah, khususnya di SD.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.

Secara praktis, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan pengetahuan tentang penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu dan dapat membandingkannya dengan model lain dan menerapkannya di sekolah, khususnya SD.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, dan istilah belajar-mengajar yang dapat kita perdebatkan, atau kita abaikan saja yang penting makna dari ketiganya. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai dengan sistem modern.

Menurut Syah (2004:109) “Proses pembelajaran merupakan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa”. Hal serupa juga diungkapkan oleh Koesasih (2014:11) “Proses pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilannya”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam tujuan menyampaikan materi ajar yang diharapkan bisa mengembangkan perilaku sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema / topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Menurut Beans (dalam Syaefudin 2006:4) “Pembelajaran tematik sebagai upaya untuk menintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya. Pembelajaran tematik yang disebut dengan pembelajaran terpadu sebagai terjemahan dari *integrated teaching and learning*. Bahkan ada juga yang menyebutnya dengan *integrated curriculum approach* (pendekatan kurikulum terpadu), atau *a coherent curriculum approach* (pendekatan kurikulum yang koheren)”.

Menurut Majid (2014:85) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek, baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran akan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan pada beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa topik pembelajaran, Namun pembelajaran tidak

nampak keterpisahannya antara satu dengan yang lain karena diikat oleh satu tema.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Tujuan pembelajaran tematik adalah untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Menurut Kemendikbud (2014:16) tujuan pembelajaran tematik terpadu antara lain:

- (1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu,
- (2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama,
- (3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan,
- (4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa,
- (5) lebih bergairah belajar,
- (6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar,
- (7) guru dapat menghemat waktu,
- (8) budi pekerti siswa dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Tujuan pembelajaran tematik menurut Sukayati (dalam Prastowo, 2013:140) sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna,
- (2) mengembangkan ketrampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi,
- (3) menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan,
- (4) menumbuhkembangkan ketrampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain,
- (5) meningkatkan gairah dalam belajar, dan
- (6) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.

Merujuk dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik adalah untuk memperbaiki kualitas pendidikan, terutama mengimbangi padatnya materi

kurikulum, memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah tumbuhnya kreativitas sesuai kebutuhan siswa.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Karakteristik pembelajaran tematik dimana siswa sebagai pusat pembelajaran, agar ada pemberian pengalaman langsung dengan tidak membuat pemisahan antarmata pelajaran sehingga akan nampak lebih fleksibel. Pembelajaran tematik dalam kenyataannya mempunyai sejumlah karakteristik lainnya, seperti pendapat Kemendikbud (2014:16) yakni: (1) Berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (3) pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran, (5) bersifat luwes, (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Selanjutnya dijelaskan pula Menurut Rusman dan Trianto (dalam Prastowo, 2013:149) karakteristik tersebut sebagai berikut:

- (1) Kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa
- (2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa,
- (3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa,
- (4) membantu mengembangkan ketrampilan berpikir siswa,
- (5) menyajikan kegiatan belajar yang sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya,
- (6) mengembangkan ketrampilan social siswa,
- (7) apabila pembelajaran tematik didesain bersama

dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa atau guru (8) pembelajaran terpadu menyajikan beberapa keterampilan dalam suatu proses pembelajaran, (9) selain memiliki sifat luwes, pembelajaran terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu pembelajaran berdasarkan pengalaman siswa yang mengikuti perkembangan siswa, pembelajaran tidak nampak keterpisahannya antara satu dengan yang lain, pembelajaran bersifat luwes sehingga pembelajaran lebih berkesan dan bermakna.

d. Tahap-Tahap Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik bersifat luwes dan fleksibel. Dimana tahap-tahapnya dalam pembelajaran tematik dapat diakomodasikan dari berbagai model pembelajaran. Kemendikbud (2014:17) mengemukakan 6 tahap pembelajaran tematik, antara lain: “(1) Memilih/menetapkan tema; (2) melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan membuat indikator; (3) membuat hubungan pemetaan antara KD dan indikator dengan tema; (4) membuat jaringan KD; (5) menyusun silabus tematik terpadu; (6) menyusun RPP tematik terpadu”.

Tahap-tahap menurut Majid (2014:95) yaitu: (1) Rasional, (2) pemetaan KD, (3) menentukan tema, (4) menentukan jaringan tema

KD/indikator, (5) penyusunan silabus, (6) penyusunan RPP, (7) pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Selanjutnya Hadi (dalam Trianto, 2010:63) menyebutkan beberapa tahap pembelajaran tematik terpadu antara lain: “(1) Menentukan tujuan, (2) menentukan materi/media, (3) menyusun skenario KBM, (4) menentukan evaluasi”.

Merujuk dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tahap-tahap pembelajaran tematik adalah menentukan tema, melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar, penyusunan silabus, penyusunan RPP dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Prinsip-prinsip pembelajaran tematik ini dapat meliputi, prinsip penggalan tema, prinsip pengelolaan pembelajaran, prinsip evaluasi dan prinsip reaksi. Menurut Kemendikbud (dalam Faisal 2014:40), pembelajaran tematik terpadu dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu, (2) belajar menjadi bentuk belajar berbasis aneka sumber belajar, (3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, (4) menciptakan pembelajaran berbasis kompetensi, (5) menjadikan pembelajaran terpadu, (6) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hard skills*) dan keterampilan mental (*soft skills*), (7) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat, (8) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses

pembelajaran, (9) pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, (10) menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas, (11) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Selanjutnya menurut Majid (2014:125) beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik, antara lain: “(1) Pembelajaran tematik memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa (2) pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait (3) pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku (4) materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema (5) materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan”.

Merujuk dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang tidak membatasi siapa saja yang bisa mengajar, namun dalam pembelajaran tematik menerapkan bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.

f. Ruang Lingkup Materi Tema Ekosistem

Pembelajaran tematik terpadu merupakan sebuah pendekatan dengan menggabung mata pelajaran dalam muatan sebuah tema. Menurut Hernawan (2009: 4) “Pembelajaran tematik adalah sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan

pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa”.

Muatan materi yang ada di buku guru dan siswa kelas V pada tema 8 (Ekosistem) terdiri dari 3 subtema yang masing-masing subtema terdapat 6 pembelajaran. Peneliti mengambil subtema 2 dengan pembelajaran 2 dan 5, dan subtema 3 dengan pembelajaran 2 dan 5 untuk penelitian.

Muatan materi pembelajaran pada 2 pembelajaran pada 2 dan 5, dan subtema 3 pembelajaran 2 dan 5 sebagai berikut:

**a. Subtema 2 (Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem)
pembelajaran 2 (Bahasa Indonesia, IPA, SBDP)**

1. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator

3.1.1 Menuliskan informasi dari teks laporan buku tentang peran dan fungsi rantai makanan dan jaring-jaring makanan di dalam sebuah ekosistem.

4.1.1 Menyajikan laporan pengamatan tentang peran dan fungsi rantai makanan dan jaring-jaring makanan di dalam sebuah ekosistem.

Uraian materi : Peran dan fungsi rantai makanan dan jaring-jaring makanan

Materi yang dibahas adalah tentang teks bacaan rantai makanan dan jaring-jaring makanan serta contohnya dalam kehidupan sehari-hari yang akan diolah dalam bentuk laporan.

2. IPA

Kompetensi Dasar

3.6 Mengenal jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar

4.6 Menyajikan hasil pengamatan untuk membentuk rantai makanan dan jaring-jaring makanan dari makhluk hidup di lingkungan sekitar yang terdiri dari karnivora, herbivora, dan omnivora.

Indikator:

- 3.6.1 Mengidentifikasi peran dan fungsi rantai makanan dan jaring-jaring makanan di dalam sebuah ekosistem
- 3.6.2 Menjelaskan peran dan fungsi rantai makanan dan jaring-jaring makanan di dalam sebuah ekosistem
- 4.6.1 Menyimpulkan hasil pengamatan tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan dari makhluk hidup dalam ekosistem

Uraian materi : Peran dan fungsi rantai makanan di dalam sebuah ekosistem

Materi yang dibahas adalah bagaimana peran dan fungsi rantai makanan dan jaring-jaring makanan di dalam sebuah ekosistem yang terdapat dalam beberapa gambar yaitu dari ekosistem sawah, ekosistem taman, laut dan hutan, sehingga dengan mengamati gambar siswa dapat mengumpulkan data tentang peran dan fungsi rantai makanan dan jaring-jaring makanan dalam ekosistem.

3. SBDP**Kompetensi Dasar**

- 3.2 Mengenal harmoni musik dan lagu daerah
- 2.6 Memainkan alat musik ritmis secara berkelompok dengan iringan vokal lagu anak-anak dua suara

Indikator

3.2.1 Mengidentifikasi secara lisan manfaat harmoni music dalam bernyanyi

4.6.1 Bermain alat musik ritmis secara berkelompok.

Uraian materi : Lagu daerah kicir-kicir

Materi yang dibahas adalah tentang lagu kicir-kicir serta makna dari lagu daerah tersebut yaitu untuk menghilangkan hati yang sedih dan duka, agar kita selalu giat bekerja. Dan menyanyikan lagu tersebut secara berkelompok.

b. Subtema 2 (Hubungan makhluk hidup dalam ekosistem) pembelajaran 5

1. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator

3.1.1 Menceritakan informasi dari teks laporan buku tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jaring-jaring makanan pada sebuah ekosistem

4.1.1 Menyajikan laporan sederhana tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jaring-jaring makanan pada sebuah ekosistem

Uraian materi : faktor-faktor yang mempengaruhi jaring-jaring makanan

Materi yang dibahas adalah tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jaring-jaring makanan dalam sebuah ekosistem.

2. IPA**Kompetensi Dasar**

3.6 Mengenal jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar

4.6 Menyajikan hasil pengamatan untuk membentuk rantai makanan dan jaring-jaring makanan dari makhluk hidup di lingkungan sekitar yang terdiri dari karnivora, herbivora, dan omnivore.

Indikator

3.6.1 Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi jaringan-jaring makanan pada sebuah ekosistem

4.6.1 Menyimpulkan hasil pengamatan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jaringan-jaring makanan dari makhluk hidup dalam ekosistem

Uraian materi : Persaingan dalam ekosistem

Materi yang dibahas adalah tentang persaingan di dalam ekosistem. Makhluk hidup melakukan persaingan guna mendapatkan sinar matahari, selain untuk mendapatkan sinar matahari makhluk hidup melakukan persaingan juga untuk mendapatkan makanan, air dan juga ruang untuk hidup.

3. SBDP

Kompetensi Dasar

3.2 Mengenal harmoni musik dan lagu daerah

4.6 Memainkan alat musik ritmis secara berkelompok dengan iringan vokal lagu anak-anak dua suara

Indikator

3.2.1 Mengidentifikasi harmoni musik

4.6.1 Menyanyikan lagu anak-anak dua suara secara kelompok

Uraian materi : lagu si patokan

Materi yang dibahas yaitu siswa mencari makna dari lirik lagu si patokan. Lagu Si Patokaan yang memiliki pola penuturan pantun ini adalah ungkapan perasaan cinta sekaligus khawatir seorang ibu kepada anaknya yang sudah beranjak dewasa dan telah diwajibkan mencari nafkah sendiri, biasanya anak lelaki. Tradisi merantau erat kaitannya dengan lirik lagu tersebut. Bila dilihat lebih dalam, lirik tersebut secara utuh mengandung doa sekaligus motivasi kepada objek penutur, yaitu anaknya. Tetapi pada larik kedua, Ibu, sebagai subjek, dengan dewasa mengisyaratkan sisi buruk dari hidup.

c. Subtema 3 (Memelihara ekosistem) pembelajaran 2

1. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruhkegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator :

3.1.1 Menuliskan informasi dari teks laporan buku tentang faktor-faktor yang memengaruhi perubahan Ekosistem.

4.1.1 Membuat laporan tertulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ekosistem

4.1.2 Menyajikan laporan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ekosistem

Uraian Materi : Teks bacaan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ekosistem

Materi yang dibahas adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ekosistem ada dua yaitu, faktor alami yang disebabkan oleh peristiwa alam dan faktor manusia yaitu perubahan ekosistem yang disebabkan oleh perbuatan manusia. Dan disajikan dalam bentuk laporan.

2. IPA**Kompetensi Dasar**

3.6 Mengenal jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar.

4.6 Menyajikan hasil pengamatan untuk membentuk rantai makanan dan jejaring makanan dari makhluk hidup di lingkungan sekitar yang terdiri dari karnivora, herbivora, dan omnivore.

Indikator

3.6.1 Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan ekosistem.

4.6.1 Membuat laporan sederhana tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ekosistem.

Uraian materi :

Materi yang dibahas adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ekosistem ada dua yaitu, faktor alami yang disebabkan oleh peristiwa alam dan faktor manusia yaitu perubahan ekosistem yang disebabkan oleh perbuatan manusia.

3. SBDP**Kompetensi Dasar**

3.1 Mengetahui prinsip seni dalam berkarya seni

Rupa.

4.1 Menggambar ilustrasi dengan menerapkan proporsi dan komposisi.

Indikator

3.1.1 Mengidentifikasi prinsip-prinsip seni dalam berkarya seni rupa.

4.1.1 Menjelaskan makna gambar ilustrasi.

Uraian materi : Gambar ilustrasi

Materi yang dibahas berupa gambar ilustrasi pengertian gambar ilustrasi adalah gambar yang berupa lukisan yang menceritakan tentang isi sebuah cerita, buku, atau keadaan suatu peristiwa. Membuat gambar ilustrasi dapat menggunakan objek tentang kehidupan yaitu kehidupan tentang manusia dan tumbuhan.

d. Subtema 3 (Memelihara ekosistem) pembelajaran 5

1. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku\

4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator

3.1.1 Menuliskan informasi dari teks laporan buku tentang usaha-usaha memelihara ekosistem di lingkungan manusia

4.1.1 Membuat laporan tertulis tentang usaha-usaha memelihara ekosistem di lingkungan manusia

4.1.2 Menyajikan laporan tentang usaha-usaha memelihara ekosistem di lingkungan manusia.

Uraian materi : usaha-usaha manusia dalam pemeliharaan ekosistem

Materi yang dibahas yaitu tentang teks bacaan usaha-usaha manusia dalam pemeliharaan ekosistem yang ditulis dalam bentuk laporan.

2. IPA

Kompetensi Dasar

3.6 Mengenal jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar

4.6 Menyajikan hasil pengamatan untuk membentuk rantai makanan dan jejaring makanan dari makhluk hidup di lingkungan sekitar yang terdiri dari karnivora, herbivora, dan omnivore

Indikator:

3.6.1 Mengidentifikasi usaha-usaha memelihara ekosistem di lingkungan manusia

4.6.1 Membuat laporan hasil pengamatan dan rencana pemeliharaan ekosistem di lingkungan manusia.

4.6.2 laporan hasil pengamatan dan rencana pemeliharaan ekosistem di lingkungan manusia.

Uraian materi : Langkah- langkah pembuatan pupuk kompos

Pembuatan pupuk kompos adalah salah satu usaha-usaha manusia dalam pemeliharaan ekosistem. Siswa akan membuat laporan dalam pembuatan pupuk kompos.

3. SBDP

Kompetensi Dasar

3.1 Mengetahui prinsip seni dalam berkarya seni rupa

4.1 Menggambar ilustrasi dengan menerapkan proporsi dan komposisi

Indikator:

3.1.1 Melakukan pengamatan/observasi terhadap suasana lingkungan sekitar untuk membuat gambar ilustrasi

4.1.1 Memahami prinsip-prinsip seni dalam berbagai karya seni rupa.

Uraian materi : gambar ilustrasi

Materi yang dibahas berupa gambar ilustrasi pengertian gambar ilustrasi adalah gambar yang berupa lukisan yang menceritakan tentang isi sebuah cerita, buku, atau keadaan suatu peristiwa. Membuat gambar ilustrasi dapat menggunakan objek tentang kehidupan yaitu kehidupan tentang manusia dan tumbuhan.

3. Hakikat Model *Discovery Learning*

a. Pengertian Model

Model pembelajaran adalah prosedur terencana dan sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar atau suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Menurut Fauser, dkk. Dalam Rudi (2014:9) “Model merupakan suatu analog konseptual memiliki prosedur yang sistematis atau sebuah representasi pola berfikir untuk mewujudkan sesuatu, model berarti contoh, acuan atau ragam sesuatu dibuat yang dihasilkan. Setiap model pada umumnya berisi deskripsi langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mendesain program pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik”. Acuan dan desain yang disusun sistematis pada program pembelajaran itu disebut juga dengan model pembelajaran.

Menurut Uno (2007:10), “Model pembelajaran juga merupakan gambaran suatu lingkungan belajar dan hasil dari perjuangan rancangan para guru yang membuat jalan, solusi, inovasi baru bagi

perkembangan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan efektivitas belajar dalam pencapaian tujuan”.

Selanjutnya Rusman (dalam Chandra 2014: 10), berpendapat bahwa “Model pembelajaran merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan dan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengertian model yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli di atas, maka model pembelajaran dapat diartikan secara ringkas sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan guru untuk membantu siswa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ialah suatu panduan yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu menjadikan proses pembelajaran dapat menarik.

b. Pengertian Model *Discovery Learning*

Penemuan (*Discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Yatim (2010: 138) “Model *Discovery learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam pembelajaran ini anak diberi peluang untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara penyelesaiannya dan

jawaban-jawabannya sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah”.

Menurut Cucu Suhana (dalam Faisal 2014: 102) “*Discovery Learning* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku”. Selanjutnya menurut Kurinasih dan Sani (2014: 64) “Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri”.

Merujuk kepada beberapa penjelasan diatas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* merupakan suatu model yang lebih menekankan siswa pada menemukan sendiri, dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah dan pembelajarannya lebih bersifat *student centered*, selain itu *Discovery Learning* ini juga menjadikan pembelajaran lebih berkesan dan bermakna terhadap siswa.

c. Tujuan Model *Discovery Learning*

Tujuan model *Discovery Learning* terutama untuk membantu siswa menemukan sendiri makna dari pembelajaran sehingga menjadi siswa yang mandiri. Menurut Bell (dalam Hosnan 2014: 284) meng

emukakan beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yakni:

(1) dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, (2) siswa belajar menemukan pola dalam situasi kongkret maupun abstrak, (3) siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu, (4) membantu siswa membentuk cara kerja bersama, (5) menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna, (6) keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Selanjutnya menurut Kurniasih dan Sani (2014:65) “Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan, dan mengubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* (berorientasi pada guru) menjadi *student oriented* (berorientasi pada siswa)”.

Mengenai beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* ialah bertujuan untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar, dan lebih membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.

d. Langkah-Langkah *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* yang digunakan dalam pembelajaran memiliki langkah-langkah yang perlu dipahami dengan baik. Menurut Syah (dalam Kemendikbud 2014:32) Langkah-langkah model

pembelajaran model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut: “(1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan); (2) *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah); (3) *Data collection* (pengumpulan data); (4) *Data processing* (pengolahan data); (5) *Verification* (Pembuktian); (6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)”.

Menurut Hanafiah (2010:78) Langkah-langkah model *Discovery Learning* adalah:

- (1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa,
- (2) Seleksian pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari,
- (3) seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari,
- (4) Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing siswa,
- (5) Mencek pemahaman pesera didik terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan,
- (6) mempersiapkan setting kelas,
- (7) mempersiapkan fasilitas yang diperlukan,
- (8) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan penemuan,
- (9) menganalisis sendiri atas data temuan,
- (10) Merangsang terjadinya dialog interaksi antar siswa,
- (11) Memberi penguatan kepada siswa untuk giat dalam melakukan penemuan,
- (12) Memfasilitasi siswa dalam merumusan prinsip-prinsip dan generalisasi atau hasil temuannya.

Kemudian Roestiyah (dalam Yatim 2010: 138), Langkah-langkah model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

- (1) *Simulation*, guru mulai bertanya dengan mengajukan permasalahan, atau menyuruh siswa membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan,
- (2) *Problem Statement*, siswa diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan, kemudian memilihnya,
- (3) *Data Collection*, Untuk menjawab benar tidaknya hipotesis itu,
- (4) *Data Processing*, semua data dan informasi diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta difsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu,
- (5) *Verification* (pembuktian), Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran data, pernyataan

atau hipotesis yang telah dirumuskan dicek apakah terjawab atau tidak, (6) *Generalization*, berdasarkan hasil verifikasi tersebut.

Merujuk dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model *Discovery Learning* adalah: (1) *Stimulation*, (2) *Problem Statement*, (3) *Data collection*, (4) *Data processing*, (5) *Verification*, (6) *Generalization*(menarik kesimpulan).

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk dari pendapat Syah (dalam Kemendikbud 2014:32), (1) Stimulasi / pemberian rangsangan, (2) pernyataan / identifikasi masalah, (3) pengumpulan data, (4) Pengolahan data, (5) Pembuktian, (6) Menarik kesimpulan.

e. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan karena pembelajaran melalui model *Discovery Learning* lebih berpusat kepada siswa dengan memberikan peluang kepada siswa mengembangkan pengetahuannya terhadap pembelajaran tersebut melalui pembelajaran langsung. Menurut kemendikbud (2014: 31), Model *Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut:

(1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, (2) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan transfer, (3) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, (4) Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri, (5) Menyebabkan siswa mengarahkan

kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalinya dan motivasi sendiri, (6) Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya, (7) Berpusat pada guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan, (8) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan).

Menurut Hanafiah (dalam Faisal 2014: 109), Kelebihan model

Discovery Learning adalah sebagai berikut:

(1) Membantu siswa untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif; (2) siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya; (3) dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa untuk belajar lebih giat; (4) memberi peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing; (5) memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri karena pembelajaran berpusat pada siswa dengan peran guru yang sangat terbatas.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan kelebihan model

Discovery Learning adalah meningkatkan keterampilan kognitif siswa sehingga pembelajaran lebih berpusat kepada siswa dengan memberikan peluang kepada siswa mengembangkan pengetahuannya terhadap pembelajaran tersebut.

B. Kerangka Teori

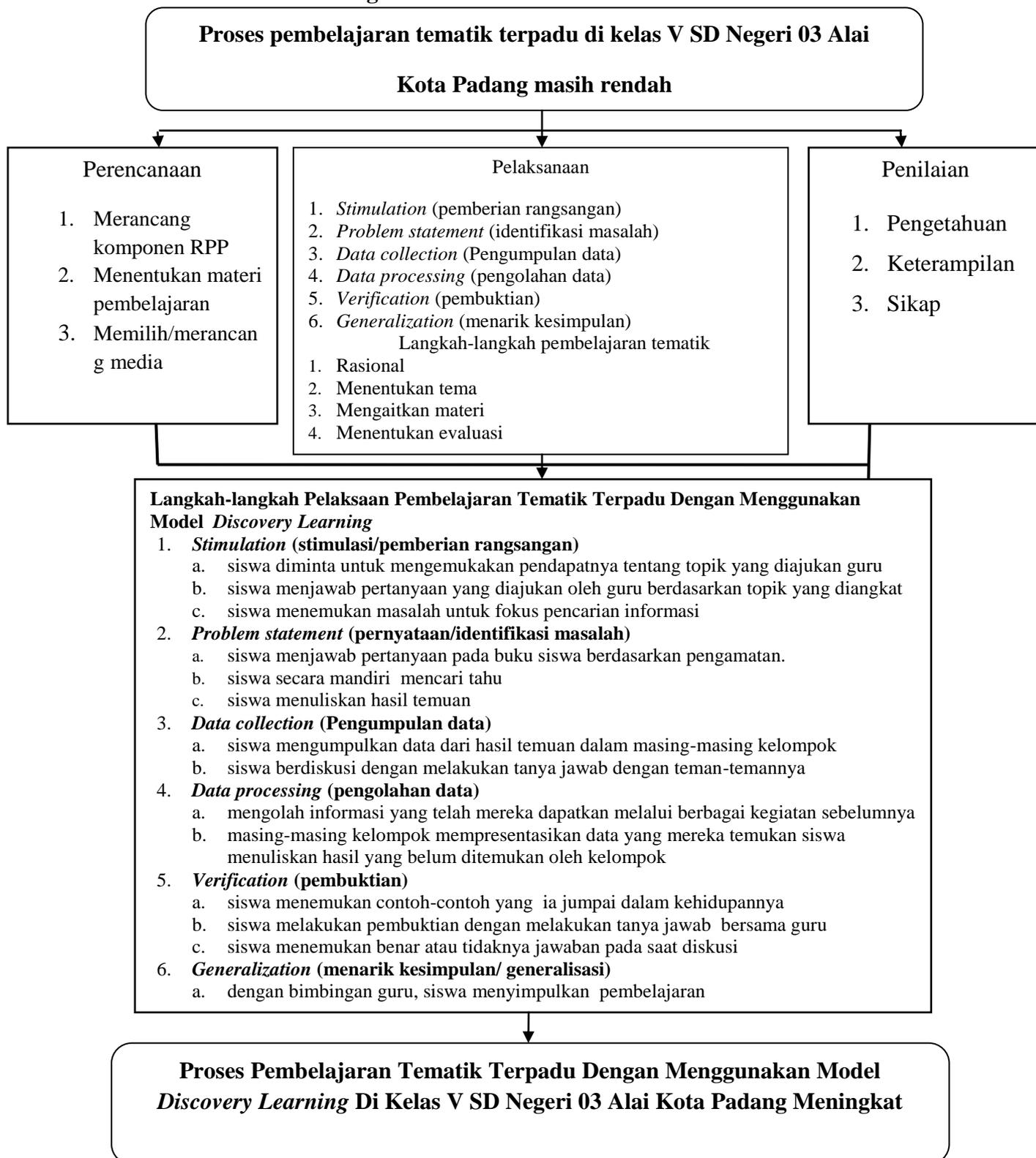
Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek yakni, sebelum proses pembelajaran, sedang proses pembelajaran dan sesudah proses pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran dalam setiap pembelajaran harus sesuai dengan materi dan

pokok bahasan yang akan disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu adalah model *Discovery Learning*. Secara garis besar model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mampu memberi peluang kepada siswa untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara menyelesaikannya dan jawabannya sendiri, dan sistematis.

Penerapan model *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri 03 Alai kota Padang bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kerajaan Islam di Indonesia dan peninggalan kerajaan Islam di Indonesia. model *Discovery Learning* pada materi yang diangkat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Model *Discovery Learning* yang dilakukan secara berkelompok akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan karena saling bertukar pikiran antar anggota kelompok dan berusaha untuk menemukan, menyelidiki dan mengolah sendiri informasi .

Langkah-langkah model *Discovery Learning* yang diterapkan dalam penelitian ini merujuk dari pendapat Syah (dalam Kemendikbud 2014:32), (1) Stimulasi/pemberian ransangan, (2) pernyataan/ identifikasi masalah, (3) pengumpulan data, (4) Pengolahan data, (5) Pembuktian, (6) Menarik kesimpulan. Untuk lebih jelas kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas



Bagan 1. Kerangka Teori Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Discovery Learning*

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam BAB IV dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 03 Alai Kota Padang terdiri dari kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* terlihat bahwa siklus I pertemuan 1 pada aspek guru dan aspek siswa adalah 70,83 % dengan kualifikasi cukup, meningkat pada pertemuan 2 yaitu 87,5 % dengan kualifikasi baik, pada siklus II pertemuan 1 yaitu 91,66% dengan kualifikasi nilai baik meningkat pada pertemuan 2 yaitu 95,83% dengan kualifikasi nilai sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah yang diperoleh dalam penelitian ini maka diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan yaitu:

1. Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat diterapkan oleh Guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran siswa.

2. Untuk menerapkan penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami tahap-tahap pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*, yaitu:(1) *stimulation* (2) *Problem statement* (3) *Data collection* (4) *Data processing* (5) *Verification*, (6)*Generalization* sebagai kegiatan akhir.
3. Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan model *Discovery Learning* dan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran serta harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.